

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO ASSETS RATIO* (LAR), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013

M. ALVIAN

100462201006

Fakultas Ekonomi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to assets ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan purposive sampling diperoleh 22 perbankan. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi berganda. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji T.

Besarnya kemampuan variabel independen (*capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to assets ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *financing to deposit ratio*) menjelaskan variabel dependen (*return on assets*) adalah 64,1 %, sedangkan sisanya 35,9 % dijelaskan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan yaitu *capital adequacy ratio* (sig = 0,034), *non performing loan* (sig = 0,014), *loan to assets ratio* (sig = 0,002), biaya operasional terhadap pendaptantan operasional (sig = 0,000), *financing to deposit ratio* (sig = 0,000).

Kata Kunci : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Assets Ratio* (LAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

PENDAHULUAN

Munculnya sistem moneter dalam dunia perekonomian adalah salah satu penyebab terbentuknya lembaga keuangan. Pertumbuhan ekonomi di berbagai belahan dunia sangat dipengaruhi oleh lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan negara adalah perbankan. Menurut undang-undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kemasyarakatan dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan tertinggi, begitu juga dengan perusahaan perbankan. Oleh karna itu *Return on Assets* (ROA) sangat penting bagi bank, kerana ROA digunakan untuk

mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat *profitabilitas* adalah ROA. Menurut Suryani (2011) *Profitabilitas* (ROA) bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *profitabilitas* dan *rentabilitas* yang terus meningkat diatas standar yang ditetapkan.

Rasio *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005).

Faktor penentu *Profitabilitas* dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi, likuiditas dan ukuran asset. Karna dari faktor internal menggambarkan kondisi bank selama menjalankan aktivitasnya. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang digunakan yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Assets Ratio* (LAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financin To Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikan dalam suatu penelitian ilmiah dengan judul “***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Assets Ratio (LAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013***”.

Batasan Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara keseluruhan, agar pembahasan tidak terlalu meluas peneliti merasa perlu memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembahasan hanya sebatas variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan perusahaan perbankan yang diteliti merupakan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2011 – 2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ?

2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ?
3. Apakah *Loan To Assets Ratio* (LAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ?
4. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ?
5. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 ?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Assets Ratio* (LAR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Difinisi Bank

Menurut Kasmir (2012), secara sederhana bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya dan juga memberikan fungsi jasa dan pelayanan bank yang lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan Periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terjadi dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, dkk2013).

Laporan keuangan bank sama dengan laporan keuangan perusahaan, Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan diatas juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Return on Assets (ROA)

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan, hal ini bertujuan untuk memastikan apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat *profitabilitas* adalah ROA. Menurut Suryani (2011) *Profitabilitas* (ROA) bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *profitabilitas* dan *rentabilitas* yang terus meningkat diatas standar yang ditetapkan.

Rasio *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas *profitabilitas* perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Darsono dan Ashari, 2005).

Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perbankan dalam menjalankan usahanya, profitabilitas sebagai bahan acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perbankan telah menjalankan usahanya secara efisien, karna efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas (Nusantara, 2009). Menurut Purwanto (2015), rumus untuk menentukan *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy ratio (CAR)

Capital Adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul yang dapat dipengaruhi terhadap besarnya modal bank (Mudraja kuncoro dan suhardjono, (2002) dalam adyani dan Sampurba, (2011)). Rasio CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi (kasmir, 2012). Formula untuk menentukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menurut Rivai, dkk (2013), adalah sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan* atau kredit bermasalah menurut Yuwono dan Meiranto (2012), adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat terjadi karena kesenjangan

yang dilakukan oleh debitur atau pun masalah lain yang diluar kendali debitur. Jika *Non Performing Loan* menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan menurun dengan nilai asset yang dimiliki.

Dalam penelitian Restiyana dan Mahfud (2011). Menyatakan bahwa *Non Performing Loan* adalah rasio antar kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada bank, kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit pada bank lain. Pembayaran kredit oleh debitur merupakan suatu keharusan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar, jika pada suatu bank banyak terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan pada bank. (Yuwono dan Meiranto, 2012). Formula yang digunakan untuk menentukan NPL menurut Taswan (2013), dan sesuai dengan surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Loan To Assets Ratio (LAR)

Menurut Rivai. et.al (2013), rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas Bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. *Loan to Assets Ratio* (LAR) merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank, Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah resiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan asset yang dimiliki. (Hendrajayanti dan Muharam, 2013).

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Rivai. et.al, 2013). Formula untuk menentukan LAR menurut Rivai.et.al (2013) adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100 \%$$

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Restiyan dan Mahfud (2011), Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Rivai.et.al (2013) rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi : biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Tiara, 2014). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga (Dendawijaya, (2003) dalam Hendrayanti dan Muharam (2013)).

Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %, dan apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien. Formula untuk menentukan BOPO, menurut Rivai.et.al (2013), adalah sebagai berikut :

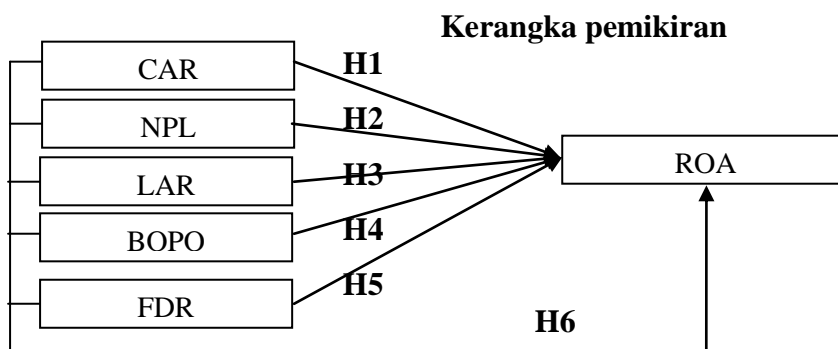
$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Menurut Suryani (2011), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Menurut Rusdiana (2012), Sumber dana dari pihak ketiga dapat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Formula untuk menentukan FDR, menurut Suryani (2011), adalah sebagai berikut

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012), *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga, yang dijamin dengan besarnya ekuitas dikurang dengan aktiva tetap. Rasio CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi.

Pengujian yang dilakukan oleh Restiyana dan Hahfud (2011), menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dari hasil diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ration* (CAR) pada bank umum sebesar 0,014 dengan nilai signifikan sebesar 0,007, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap ROA diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika semakin rendah CAR yang dicapai oleh bank maka kinerja bank semakin buruk, yang berakibat pada semakin rendahnya ROA yang diperoleh Bank tersebut, dan juga sebaliknya jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA)

2. Hubungan *Non Performance Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pengertian *Non Perfoming Loan* atau kredit bermasalah menurut Yuwono dan Meiranto (2012), adalah banyaknya peminjaman kredit yang mengalami kendala dalam melunasi kewajibannya. Hal ini dapat terjadi karena kesenjangan yang dilakukan oleh debitur atau pun masalah lain yang diluar kendali debitur. Jika *Non Performing Loan* menunjukkan kenaikan yang tinggi, maka tingkat kesehatan bank akan menurun dengan nilai asset yang dimiliki.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiayan dan Mahfud, (2011). Menunjukkan bahwa semakin besar *Non Performing loan* (NPL) maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karna itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. NPL yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA)

3. **Hubungan *Loan To Assets Ratio (LAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.**

Loan to Asset Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank. Pengujian yang dilakukan oleh Tiara (2014) menunjukkan bahwa *Loan to Assets Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa LAR merupakan likuiditas bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan memenuhi total asset yang dimiliki suatu bank. Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin rendah resiko kredit yang mungkin dihadapi. Hendrayanti dan Muharam (2013). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga *Loan To Assets Ratio (LAR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets (ROA)*

4. **Hubungan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.**

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Semakin kecil rasio ini, maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Pengujian yang dilakukan oleh Tiara, (2014). Menyatakan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO, maka ROA bank akan mengalami penurunan. dan sebaliknya Jika bank yang menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu dengan cara memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang di peroleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya *profitabilitas (ROA)* bank tersebut, Pransanjaya dan Ramantha (2013). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H4: Diduga Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets (ROA)*

5. **Hubungan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*.**

Menurut suryani (2011), *Financing To Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin tinggi dana yang

disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pebiayaannya. Semakin tinggi FDR mengindikasikan bahwa sebuah bank lebih menekankan keuangannya pada penyaluran hutang/pembiayaan yang lebih banyak. Semakin kecil FDR, semakin baik likuiditas bank tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H5 :Diduga *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara persial terhadap *Return on Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2013 sebanyak 40 Bank.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau yang dapat mewakili objek yang akan diteliti.

Sampal perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 22 Bank Umum. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2011 – 2013.
2. Seluruh Bank Umum yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut, dari 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2013.
3. Bank Umum yang tidak mengalami kerugian di periode 2011 – 2013.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Siregar (2013), data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Dan sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah data skunder .menurut Siregar (2013), data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2011 – 2013. Sumber data dalam penelitian ini di peroleh melalui situs Homepage yaitu : www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Pengukuran	Pengukuran
1	<i>Return on Asset (ROA)</i>	Rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
2	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	Rasio Kredit bermasalah terhadap Total Kredit	Rasio	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
4	<i>Loan to Assets Ratio (LAR)</i>	Rasio Total Kredit yang diberikan terhadap Jumlah Aset	Rasio	$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit Yang di Berikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$
5	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
6	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio Jumlah dana yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga	Rasio	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan adalah terdiri dari pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer yang menggunakan *software* SPSS V. 22. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam bab ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil analisis data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: Data Deskriptif, Pengujian Asumsi Klasik yang terdiri dari Pengujian Normalitas, Pengujian Multikolonieritas, Pengujian Autokorelasi dan Pengujian Heteroskedastisitas, analisis data yang berupa hasil Analisis Regresi, Pengujian variabel secara parsial dan simultan, dan pembahasan tentang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu nilai yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi yang berguna untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yang menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan didalam penelitian ini :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki data minimum 10,93 , nilai maksimum 39,09 , nilai rata-rata sebesar 16,3711 dengan standar deviasi 3,96312.
2. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki data minimum 0,28 , nilai maksimum 4,30 , nilai rata-rata sebesar 1,8691 dengan standar deviasi 0,94919.
3. Variabel *Loan to Assets Ratio* (LAR) memiliki data minimum 37,46 , nilai maksimum 75,32 , nilai rata-rata sebesar 63,1636 dengan standar deviasi 8,75335.
4. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki data minimum 54,08 , nilai maksimum 92,78 , nilai rata-rata sebesar 75,1027 dengan standar deviasi 10,80203.
5. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki data minimum 44,29 , nilai maksimum 103,65 , nilai rata-rata sebesar 81,5536 dengan standar deviasi 12,08071.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menilai nilai signifikan untuk semua variabel. Model regresi yang berdistribusi normal dengan nilai signifikan diatas 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan melihat nilai signifikan residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka residual berdistribusi secara normal (Priyatno,2011). Dan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari penggabungan keenam variabel adalah sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karna melebihi 0,05

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengatahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (Varian Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil uji terlampir dapat disimpulkan bahawa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot yaitu dengan melihat pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2011). Dan dalam lampiran di penelitian ini dapat dilihat bahwa grafik scatterplot memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Agar lebih menjamin keakuratan hasil pengujian Heteroskedastisitas, maka peneliti menguji kembali dengan uji korelasi spearman. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen (Priyatno, 2011). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan dapat dilihat dilampiran bahwa nilai korelasi variabel Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X1) dengan unstandardized residual menghasilkan signifikan 0,658. Variabel *Non Performing Loan* (X2) dengan unstandardized residual menghasilkan signifikan 0,535. Variabel *Loan to Assets Ratio* (X3) dengan unstandardized residual menghasilkan signifikan 0,727. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4) dengan unstandardized residual menghasilkan signifikan 0,475. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (X5) dengan unstandardized residual menghasilkan signifikan 0,649. Karena nilai dari kelima variabel dengan unstandardized residual nilai signifikannya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dengan uji *spearman's* tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2014), Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Menurut Trihendradi (2013), untuk mendeteksi ada-tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. $1,65 < DW < 2,35$ kesimpulannya tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $DW < 2,79$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

Dari tabel hasil uji Autokorelasi yang ada pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,998. Karena nilai DW berada diantara 1,65 sampai dengan 2,35, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel terlampir, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana F_{hitung} sebesar 18,851, sedangkan F_{tabel} sebesar 2,368 (df pembilang = 5, df penyebut = 60 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$). Profitabilitas signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, Maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) terlampir, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel terlampir menunjukkan besarnya nilai t-hitung adalah $1,764 < 2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,083 > \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa Hipotesis ditolak. Yang berarti *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*,

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel terlampir menunjukkan nilai t-hitung $-2,606 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,012 < 0,050$), ini menyatakan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*

3. Pengaruh *Loan to Assets Ratio* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel terlampir menunjukkan nilai t-hitung $-2,866 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,006 < \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa hipotesis diterima , yang berarti *Loan to Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*

4. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X4) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel terlampir menunjukkan nilai t-hitung adalah $-8,211 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,000 < \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa hipotesis diterima, yang berarti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*

5. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X5) terhadap *Return On Assets* (Y)

Dari tabel terlampir menunjukkan besarnya nilai t-hitung adalah $3,551 > 2,000$ (t-table $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,001 < \alpha = 0,05$). Ini menyatakan bahwa Hipotesis diterima, yang berarti *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Dari tabel terlampir dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa 57,9 % *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio*. Dan sisa nya 42,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.1.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Priyanto (2011). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Berdasarkan tabel terlampir diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$ROA = 4,846 + 0,029 \text{ CAR} - 0,186 \text{ NPL} - 0,032 \text{ LAR} - 0,049 \text{ BOPO} + 0,029 \text{ FDR}$$

Kesimpulan dari hasil regresi linier berganda diatas sebagai berikut :

- a. Konstanta (a)
Nilai konstanta (a) sebesar 4,846, menunjukkan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* bernilai 0, maka *Return On Assets* sebesar 4,846%.
- b1. Koefisien b1 untuk variabel *Capital Adequacy Ratio*
Capital Adequacy Ratio yaitu 0,029 nilai *Capital Adequacy Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan *Return On Assets* yang artinya jika setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,029% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
- b2. Koefisien b2 untuk variabel *Non Performing Loan*
Non Performing Loan yaitu -0,186, nilai *Non Performing Loan* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan *Return On Assets* yang artinya jika setiap kenaikan *Non Performing Loan* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* sebesar -0,186% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- b3. Koefisien b3 untuk variabel *Loan to Assets Ratio*
Loan to Assets Ratio yaitu -0,032, nilai *Loan to Assets Ratio* yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan *Return On Assets* yang artinya jika setiap kenaikan *Loan to Assets Ratio* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* sebesar -0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- b4. Koefisien b4 untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yaitu -0,049, nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah dengan *Return On Assets* yang artinya jika setiap kenaikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *Return On Assets* sebesar -0,049% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- b5. Koefisien b5 untuk variabel *Financing to Deposit Ratio*
Financing to Deposit Ratio yaitu 0,029 nilai *Financing to Deposit Ratio* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan *Return*

On Assets yang artinya jika setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,029% dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* secara persial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan nilai t-hitung adalah $1,764 < 2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,083 > \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa Hipotesis ditolak.
2. *Non Performing Loan* secara persial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Non Performing Loan* menunjukkan nilai t-hitung $-2,606 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,012 < 0,05$), ini menyatakan bahwa Hipotesis diterima.
3. *Loan to Assets Ratio* secara persial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Loan to Assets Ratio* menunjukkan nilai t-hitung $-2,866 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,006 < \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa hipotesis diterima.
4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional secara persial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets*. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menunjukkan nilai t-hitung adalah $-8,211 < -2,000$ (t-tabel $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,000 < \alpha = 0,05$), ini menyatakan bahwa hipotesis diterima.
5. *Financing to Deposit Ratio* secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan nilai t-hitung adalah $3,551 > 2,000$ (t-table $\alpha = 0,05$, df = n-k-1 (66-5-1) = 60) dengan nilai signifikan (sig = $0,001 < \alpha = 0,05$). Ini menyatakan bahwa Hipotesis diterima.
6. *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Dengan nilai Fhitung sebesar 18,851, sedangkan Ftabel sebesar 2,368 (df pembilang = 5, df penyebut = 60 dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$). Profitabilitas signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, Maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Assets Ratio*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, maka disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets*. Karna nilai *Adjusted R square* sebesar 57,9 % yang mengidentifikasi bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu sebesar 42,1%.

2. Bagi perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan manajemen pelaporan keuangannya dengan cara melaporkan semua data dan informasi keuangannya secara lengkap kepada BI. Disamping itu laporan keuangan tersebut hendaknya juga disampaikan kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas perbankan kepada publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma., dan Sampurba, Djoko. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)". Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Darsono, dan Ashari. 2005. "*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*". Yogyakarta: ANDI
- Effendi, S., dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survey Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: ALFABET.
- Gozali, Imam. 2007. *Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Priode (2004-2006)*.
- Hendrajayanti, Silvia., dan Muharam, Harjum. 2013. "Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum di Indonesia". Jurnal. Universitas Diponegoro. Vol 2 No. 3 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia . 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moin, Muhammad Shehzad. 2008. "*Performance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan : A Comparative Study*". Jurnal. *University of Skovde*.
- Nusantara, Ahmad Bayung. 2009. "Pengaruh NPL,CAR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. Tesis Universitas diponegoro
- Purwanto, Agus. 2015. " Pengaruh Nilai Kredit, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di DEI " Sekripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji TanjungPinang.
- Pramuka, Bambang Agus. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah". Jurnal. Universitas Jendral Sudirman. Vol 7 No. 1 Oktober 2010.
- Prasanjaya, Yogi AA., dan Ramantha, Wayan I. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI". Jurnal . Universitas Udayana. Vol 4 No. 1 2013.
- Pratama, B. A. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan." Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Buwi. 2011. *Buku Saku Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit MediaKom.

- 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI
- Rusdiana, Nana. 2012. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Restiyana., dan mahfud, M. Kholiq. 2011. "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Priode 2006-2010 ". Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Rivai, V., dkk. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex.
- Sastroswito, Suminto., dan Suzuki, Yasushi. 2012. " *The Determinants of Post-Carisis Indonesian Banking System Profitability*". Jurnal. *Ritsumeika Asia Pacific University, Japan*.
- Setiawan, dan Kusriani, D.E. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: ANDI
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA PRENADA MADIA GROUP.
- Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah di Indonesia". Jurnal. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. Vol 19 No. 1, Mei 2011.
- Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP. Tanggal 16 Desember 2011. Tentang Penetapan Status dan Tindakan Lanjut Pengawasan Bank.
- Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001. Tentang Laporan Keuangan Publik Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank
- Taswan, 2013. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tiara, Endang. 2014. "Pengaruh FDR, BOPO, IC, dan LAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Trihendradi, C 2013. *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*. Yogyakarta: ANDI
- Trihono. 2012. Panduan Penyusunan Proposal, Protokol dan Laporan Akhir Penelitian.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan.
www.idx.co.id
- Yuwono, Febry Amithya dan Meiranto, Wahyu. 2012. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, CAR, NPL, ROA, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN I**Table 3.3**
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Berdiri	Tanggal Listing
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	27-Sep-1989	08-Agus-2003
2.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	20-Apr-1989	04-Okt-2007
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	21-Feb-1957	31-Mei-2000
4.	BNLI	Bank Permata Tbk	1954	15-Jan-1990
5.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05-Jun-1946	25-Nov-1996
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	02-Okt-1998	14-Jul-2003
7.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16-Des-1895	10-Nov-2003
8.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1897	17-Des-2009
9.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	16-Jul-1956	06-Des-1989
10.	BSWD	Bank Swadesi Tbk	1968	01-Mei-2002
11.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	26-Sep-1955	29-Nov-1989
12.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	18-Agu-1989	13-Des-2010
13.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	1992	30-Jun-1999
14.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1958	12-Mar-2008
15.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	07-Sep-1973	23-Agu-1990
16.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	10-Jan-1990	29-Agu-1997
17.	MEGA	Bank Mega Tbk	15-Apr-1969	17-Apr-2000
18.	BNII	Bank Internasional Indonesia	15-Mei-1959	21-Nov-1989
19.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Jun-1974	15-Des-2006
20.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja	15-Mei-1989	08-Jun-2008
21.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	18-Jan-1972	10-Jan-2001
22.	PNBN	Bank PAN Indonesia Tbk	1971	29-Des-1982

TABEL 2.1
Ringkasan peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Bambang Agus Pramuka (2010)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas (Bank Umum Syariah)	Variabel Independen : Volume Pembiayaan (FDR), Resiko Pembiayaan (NPF) Variabel Dependen : Tingkat Profitabilitas (ROA)	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; FDR dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah
2.	Suryani (2011)	Analisis Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel Independen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Dependen : Tingkat Profitabilitas (ROA)	FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia
3.	Restiyana dan	Analisis pengaruh	Variable	CAR berpengaruh positif dan

	Drs. H. M. Khaliq Mahfud, MSi (2011)	CAR, NPL, BOPO, LDR DAN NIM terhadap protabilitas perbankan pada Bank Umum di Indonesia	Independen : CAR, NPL, BOPO, LDR, DAN NIM Variable Dependen : Protabilitas Perbankan (ROA)	signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) ; NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA)
4.	A.A Yogi Prasanjaya dan I Wayan Pramanta (2013)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : CAR, BOPO, LDR, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Tingkat Profitabilitas (ROA)	CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang memperjualbelikan sahamnya di BEI ; CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang memperjualbelikan sahamnya di BEI ; BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang memperjualbelikan sahamnya di BEI
5.	Endang tiara (2014)	Pengaruh FDR, BOPO, IC, LAR, Terhadap ROA pada Bank umum yang terdapat di bursa efek Indonesia	Variabel independen : FDR, BOPO, IC, LAR Variabel Dependen : ROA	FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA ; BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA ; IC berpengaruh secara persial terhadap ROA ; LAR berpengaruh secara persial terhadap ROA ; FDR, BOPO, IC, LAR, secara bersama sama berpengaruh terhadap ROA

LAMPIRAN II

OLAH DATA VARIABEL

No.	Kode	Tahun	ROA (%)	CAR (%)	NPL (%)	LAR (%)	BOPO (%)	FDR (%)
1	AGRO	2011	0.94	16.39	3.55	52.37	92.68	65.90
2	BACA	2011	0.70	21.58	0.81	37.46	90.22	44.29
3	BBCA	2011	2.83	12.75	0.49	52.96	58.67	62.70
4	BNLI	2011	1.14	14.07	2.06	67.31	77.54	82.39
5	BBNI	2011	1.94	17.63	1.57	54.68	65.85	58.91
6	BMRI	2011	2.30	15.13	2.24	56.37	64.93	80.86
7	BBRI	2011	3.21	14.96	2.30	60.53	57.14	73.80
8	BBTN	2011	1.26	15.03	2.70	66.58	80.44	95.75
9	BDMN	2011	2.43	16.62	2.69	61.79	77.33	102.00
10	BSWD	2011	2.31	23.19	2.01	67.95	62.89	84.36

11	BNGA	2011	1.90	13.09	2.66	73.72	70.93	93.28
12	BSIM	2011	0.68	13.98	0.80	60.84	65.18	68.24
13	BVIC	2011	1.59	14.86	2.38	49.16	75.51	62.73
14	BTPN	2011	3.00	20.47	0.72	64.97	76.55	85.10
15	INPC	2011	0.52	12.55	2.96	69.84	92.78	82.22
16	MAYA	2011	1.32	16.14	2.51	67.63	81.05	82.66
17	MEGA	2011	1.73	11.86	0.98	51.36	81.63	64.71
18	BNII	2011	0.71	12.03	2.06	66.17	90.54	89.31
19	SDRA	2011	1.77	13.38	1.65	40.60	80.02	81.75
20	BAEK	2011	1.00	16.37	0.74	58.45	80.90	70.17
21	BBNP	2011	1.04	13.45	0.87	73.18	85.65	84.98
22	PNBN	2011	1.65	21.23	3.45	56.98	70.22	85.90
23	AGRO	2012	0.82	14.80	3.68	62.65	75.50	82.87
24	BACA	2012	0.84	19.00	2.11	49.97	86.66	59.34
25	BBCA	2012	2.65	14.24	0.38	57.69	58.16	69.35
26	BNLI	2012	1.04	16.73	1.38	71.10	78.20	89.32
27	BBNI	2012	2.11	16.67	2.81	60.23	64.16	77.91
28	BMRI	2012	2.52	15.48	1.88	60.51	62.27	86.84
29	BBRI	2012	3.39	16.95	1.80	63.62	56.24	77.92
30	BBTN	2012	1.22	17.69	4.22	67.86	77.80	93.48
31	BDMN	2012	2.64	18.38	2.65	59.81	74.93	103.65
32	BSWD	2012	2.16	21.10	1.41	71.85	70.48	92.56
33	BNGA	2012	2.15	15.08	2.30	71.31	66.33	93.22
34	BSIM	2012	1.50	18.09	3.20	59.53	55.65	80.76
35	BVIC	2012	1.43	17.96	2.30	54.51	80.37	67.94
36	BTPN	2012	3.35	21.49	0.58	65.74	74.03	85.87
37	INPC	2012	0.31	16.30	0.85	73.99	92.78	87.43
38	MAYA	2012	1.53	10.93	3.02	71.16	75.14	80.58
39	MEGA	2012	2.11	16.83	2.10	40.60	76.51	53.69
40	BNII	2012	1.05	12.92	1.68	65.72	85.60	88.53
41	SDRA	2012	1.56	14.70	1.99	69.03	81.49	84.49
42	BAEK	2012	0.76	14.21	0.28	67.88	87.83	82.15
43	BBNP	2012	1.04	12.17	0.97	71.66	85.25	84.97
44	PNBN	2012	1.53	14.67	1.63	62.48	71.43	90.52
45	AGRO	2013	1.02	21.60	2.27	72.18	79.68	89.77
46	BACA	2013	0.99	20.13	0.37	52.43	85.21	63.61
47	BBCA	2013	2.87	15.66	0.44	62.92	54.08	76.26
48	BNLI	2013	1.04	14.51	1.03	71.38	85.24	88.95
49	BBNI	2013	2.34	15.09	2.16	64.82	61.20	85.87
50	BMRI	2013	2.57	14.93	1.91	63.73	59.89	91.78
51	BBRI	2013	3.41	16.99	1.55	69.36	55.65	86.13

52	BBTN	2013	1.19	15.62	4.30	70.43	77.76	96.03
53	BDMN	2013	2.26	17.48	2.02	57.42	78.88	96.90
54	BSWD	2013	2.26	15.28	1.61	70.73	62.08	92.96
55	BNGA	2013	1.96	15.38	2.30	68.39	67.45	91.42
56	BSIM	2013	1.27	21.82	2.52	72.37	55.35	79.35
57	BVIC	2013	1.37	18.20	0.94	57.77	81.60	73.19
58	BTPN	2013	3.06	39.09	0.67	66.18	74.63	87.98
59	INPC	2013	2.07	15.75	1.96	72.83	84.82	88.87
60	MAYA	2013	1.60	14.07	1.04	73.63	76.79	85.61
61	MEGA	2013	0.79	15.74	2.17	46.26	89.46	56.53
62	BNII	2013	2.12	12.76	2.10	67.93	83.00	89.02
63	SDRA	2013	1.50	13.07	2.64	75.32	85.10	91.14
64	BAEK	2013	0.84	13.10	0.91	68.26	83.81	84.06
65	BBNP	2013	1.05	15.75	0.91	70.76	85.75	84.54
66	PNBN	2013	1.50	15.32	2.12	63.90	73.89	87.17

LAMPIRAN III

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	66	.31	3.41	1.7085	.78816
CAR	66	10.93	39.09	16.3711	3.96312
NPL	66	.28	4.30	1.8691	.94919
LAR	66	37.46	75.32	63.1636	8.75335
BOPO	66	54.08	92.78	75.1027	10.80203
FDR	66	44.29	103.65	81.5536	12.08071
Valid N (listwise)	66				

Sumber : *Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)* Sumber : *Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)*

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik One Sampel Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49155694
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.054
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output pengolahan data SPSS.V.22 (2015)*

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.846	.762		6.359	.000		
CAR	.029	.016	.145	1.764	.083	.964	1.038
NPL	-.186	.072	-.224	-2.606	.012	.874	1.144
LAR	-.032	.011	-.350	-2.866	.006	.434	2.306
BOPO	-.049	.006	-.667	-8.211	.000	.982	1.018
FDR	.029	.008	.449	3.551	.001	.406	2.464

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output pengolahan dataSPSS.V.22 (2015)

Tabel 4.4
Hasil Uji Korelasi Spearman

			Correlations					Unstandardized Residual
			CAR	NPL	LAR	BOPO	FDR	
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	.016	-.197	-.195	-.035	-.056
		Sig. (2-tailed)	.	.897	.112	.117	.779	.658
		N	66	66	66	66	66	66
NPL		Correlation Coefficient	.016	1.000	.023	-.081	.241	.078
		Sig. (2-tailed)	.897	.	.857	.517	.051	.535
		N	66	66	66	66	66	66
LAR		Correlation Coefficient	-.197	.023	1.000	.083	.596**	-.044
		Sig. (2-tailed)	.112	.857	.	.506	.000	.727
		N	66	66	66	66	66	66
BOPO		Correlation Coefficient	-.195	-.081	.083	1.000	-.034	-.089
		Sig. (2-tailed)	.117	.517	.506	.	.784	.475
		N	66	66	66	66	66	66
FDR		Correlation Coefficient	-.035	.241	.596**	-.034	1.000	-.057
		Sig. (2-tailed)	.779	.051	.000	.784	.	.649
		N	66	66	66	66	66	66
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.056	.078	-.044	-.089	-.057	1.000
		Sig. (2-tailed)	.658	.535	.727	.475	.649	.
		N	66	66	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.611	.579	.51163	1.998

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPL, LAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.672	5	4.934	18.851	.000 ^b
	Residual	15.706	60	.262		
	Total	40.378	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPL, LAR

Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.846	.762		6.359	.000
	CAR	.029	.016	.145	1.764	.083
	NPL	-.186	.072	-.224	-2.606	.012
	LAR	-.032	.011	-.350	-2.866	.006
	BOPO	-.049	.006	-.667	-8.211	.000
	FDR	.029	.008	.449	3.551	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.579	.51163

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPL, LAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Berganda
Coefficients^a

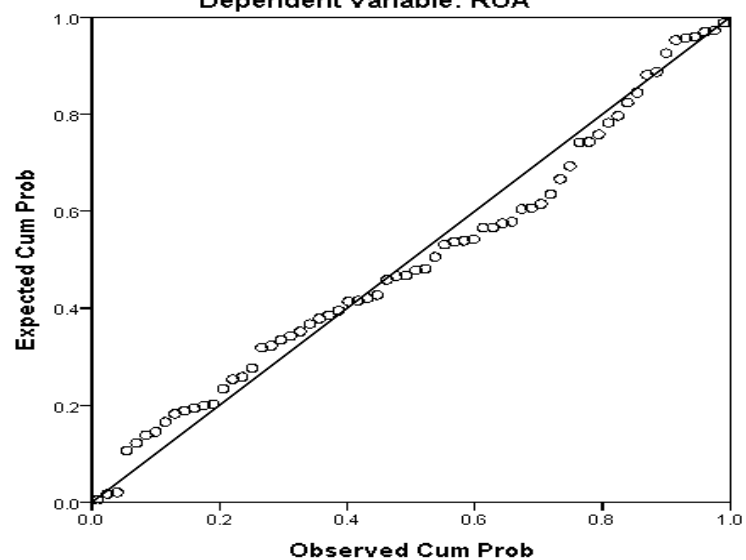
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.846	.762		6.359	.000
CAR	.029	.016	.145	1.764	.083
NPL	-.186	.072	-.224	-2.606	.012
LAR	-.032	.011	-.350	-2.866	.006
BOPO	-.049	.006	-.667	-8.211	.000
FDR	.029	.008	.449	3.551	.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

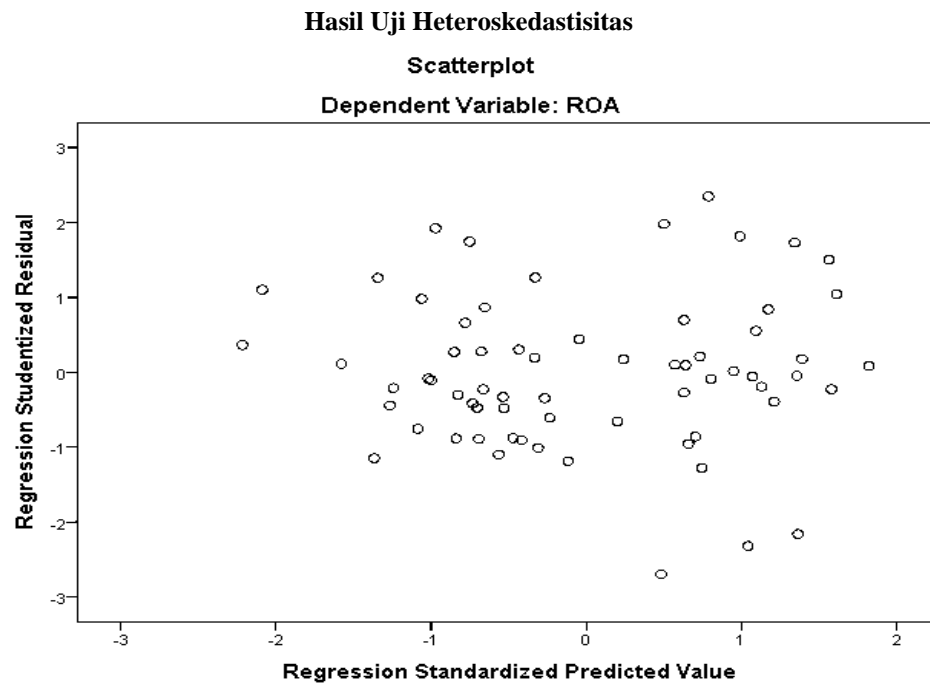
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROA



Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)

Gambar 4.2



Sumber : Output pengolahan data SPSS V.22 (2015)